

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Tabalong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Durian didirikan pada tahun 1942 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 142 Tanggal 6 Juli 1968. Sebelumnya Madrasah ini dibangun tempat belajar Siswa sementara bertempat dilanggar IRSADYAH Desa Sungai Durian. Kemudian pada tahun 1948 atas dasar hasil musyawarah dan kerja keras masyarakat dalam menggalang dana, maka dibangunlah sebuah bangunan Madrasah diberi nama : MIFTAHUDIN. Dan pada tahun 1955 nama Madrasah tersebut berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar, dan berselang kurang lebih 2 tahun, kemudian berganti lagi menjadi Taman Pendidikan Sulaiman Yasin. Selanjutnya pada tahun 1967 berubah lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri (MIPN). Dan hingga pada tahun 1970 dengan berdasarkan Keputusan Mentri Agama RI namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Durian (MIN Sungai Durian). Dan pada tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia berubah nama menjadi MIN 1 Tabalong. Pada tahun 2020 MIN 1 Tabalong mendapat bantuan dari PUPR yaitu pembangunan rehab secara total.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Unggul Dalam Prestasi Serta Peduli Lingkungan”.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan keimanan dan akhlak mulia
- 2) Meningkatkan kualitas pelajaran
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Menumbuhkan budaya madrasah yang kompetitif
- 5) Mengembangkan prasarana dan sarana pendidikan
- 6) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

“Mewujudkan Insan Muslim Yang Bertaqwa, berakhlak mulia, Cerdas, Terampil, Memiliki Kepribadian Yang Kuat, Berwatak Pejuang Dan Peduli Terhadap Lingkungan”.

3. Keadaan Guru MIN 1 Tabalong

Guru yang mengajar pada MIN 1 Tabalong pada saat ini berjumlah 14 Orang tenaga pengajar, termasuk kepala Madrasah, Tata Usaha, Penjaga Perpustakaan, dan Penjaga Sekolah. Status kependidikan yang berbeda. Yakni ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dan ada yang berstatus sebagai Honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MIN 1 TABALONG

NO	Jabatan	SLTA	D2	D3	S1	Jumlah
-----------	----------------	-------------	-----------	-----------	-----------	---------------

1	Kepala MIN	-	-	-	1	1
2	Guru MP Umum	-	-	-	7	7
3	Guru MP Agama	-	-	-	3	3
4	Tata Usaha	-	-	-	1	1
5	Pengelola Perpustakaan	1	-	-	-	1
6	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	1
Jumlah		-	-	-	14	14

Sumber:
TU MIN 1
Tabalong
Tahun
2021

A

dapun

status pendidik dan tenaga kependidikan pada MIN 1 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
KEADAAN STATUS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MIN 1 TABALONG

NO	Jabatan	PNS	Kontrak	Bantu	Honor	Jumlah
1	Kepala MIN	1	-	-	-	1
2	Guru MP Umum	4	-	-	3	7
3	Guru MP Agama	1	-	-	2	3
4	Tata Usaha	-	-	-	1	1
5	Pengelola	-	-	-	1	1
	Perpustakaan	-	-	-	1	1
6	Penjaga Sekolah					
Jumlah		6	-	-	7	14

Sumber: TU MIN 1 Tabalong Tahun 2021

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada MIN 1 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
KEADAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MIN 1 TABALONG

No	Nama / NIP	L/P	Pendidikan	Pangkat/Gol	TMT Tugas
1	Hj.Isna Re hul Jannah,S.Pd.I NIP. 196411102000032002	P	S1 2013	Pembina. IV/a	20-02-2017

2	Siti Mariam, S.Pd.I NIP.198008082007012024	P	S1 2004	Pengatur Muda TK I/IIIc	23-04-2009
3.	Alpisah, S.Pd.I NIP.197405102007012025	P	S1 2011	Pengatur Muda TK.I/III/b	01-01-1999
4	Rahmawati, S.Pd.I NIP. 198004192005012006	P	S1	Penata Muda TK I / IIIc	01-03-2013
5	Rusli, S.Pd.I NIP. 198303052007101003	L	S1 2013	Penata Muda III/b	01-03-2013
6	Sahidin, S.Pd NIP.196607042014111003	L	D2 2001	Penata Muda/ IIa	01-07-2001
7	Pahmi, S.Pd.I	L	S1 2008	GTT	02-01-2004
8	M. Ramadhoni, S.Pd.I	L	S1 2013	GTT	01-08-2004
9	Laila yanti, S.Pd.I	P	D2 2007	GTT	01-07-2009
10	Hashemi Akbar Rafsanjani, S.Pd	L	S1 2018	PTT	02-05-2019
11	Gina Nabila	P	SLTA	GTT	01-07-2018
12	M. Rustam Mujini, S.Pd.I	L	S1		01-03-2020

Sumber: TU MIN 1 Tabalong Tahun 2021

4. Keadaan Siswa MIN 1 Tabalong

Siswa yang belajar pada MIN 1 Tabalong ini, kebanyakannya berasal dari desa Sungai Durian. (Penduduk asli Sungai Durian). Dan hanya beberapa orang saja yang berasal dari desa lain yakni desa Pematang dan desa Cempaka Putih. Adapun keadaan jumlah Siswa pada tahun Pelajaran 2020/2021 sekarang ini adalah sebagai berikut :

TABEL 4
KEADAAN SISWA MIN 1 TABALONG

NO	Jenis Kelamin	Kelas						JUMLAH
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Laki-laki	9	3	2	9	9	10	42
2	Perempuan	9	4	10	11	14	10	
Jumlah		18	7	12	20	23	20	100

Sumber: TU MIN 1 Tabalong Tahun 2021

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Tabalong

Sarana belajar pada MIN 1 Tabalong ini, terdiri dari 2 buah unit bangunan. Yang masing-masing terdiri 3 buah lokal untuk belajar. Dan ditambah lagi 1 unit bangunan yang juga terdiri dari 3 lokal/ruangan. Ketiga unit bangunan tersebut dibangun dalam bentuk semi permanen. Di samping itu juga dibantu oleh Prasarana lainnya, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MIN 1 TABALONG

NO	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-

4	Ruang Belajar	6	6	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-
7	Ruang Mushalla	1	1	-	-
8	Ruang Laboraturium	1	1	-	-
9	Tempat Parkir	1	1	-	-
10	Lapangan olah raga	1	1	-	-
11	WC Murid	8	8	-	-
12	WC Guru	1	1	-	-
13	Tempat Wudhu	1	1	-	-
14	Kantin	1	1	-	-
Jumlah		26	26	0	0

Sumber: TU MIN 1 Tabalong Tahun 2021

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan di atas data yang digali dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dalam penyajian data ini, peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

1. Data perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong
 - a. Keluarga S.

A.H adalah anak dari S dan K. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Saya sangat mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV terutama anak saya yang sedang duduk pada kelas V di MIN 1 Tabalong. Untuk pelaksanaannya dibimbing oleh orang tua sendiri, terutama ibu yang memberikan pengajaran mengaji yang dalam hal ini anak saya masih mengaji iqra jilid 5 dan bisa pula guru mengaji di lingkungan desa, hal ini dilakukan bisa ketika anak pulang sekolah. Dalam mengaji anak saya terlihat senang dan bersemangat, hal ini dikarenakan dengan lancar membaca anak-anak terhindar dari buta huruf, mengingat banyak sekali keutamaan dalam membaca Al-Qur’an tersebut, keseluruhannya setelah mengaji selalu dicatat dalam buku kendali/kontrol kegiatan “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV”. Adapun untuk keadaan lingkungan keluarga sepenuhnya memberi semangat, karena pendidikan membaca Al-Qur’an sangatlah penting, juga selaku orang tua kami selalu memberi nasehat dan memotivasi agar selalu rajin membaca Al-Qur’an. Di samping itu juga, kami selalu memantau dan mengawasi pelaksanaan pengajian Al-Qur’an di rumah guru mengajinya. Kami juga bersyukur dan sangat senang anak kami dengan ikhlas mau melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur’an, sehingga terkadang kami juga memberikannya hadiah sebagai apresiasi kami dalam kerajinannya membaca Al-Qur’an”.¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selaku orang tua sangat mendukung adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV terhadap anak, dikarenakan manfaatnya besar sekali dalam pemberantasan buta huruf membaca Al-Qur’an. Begitu juga orang tua selalu mendukung dan memotivasi anak agar rajin dalam membaca Al-Qur’an bahkan memberikan hadiah terhadap anak atas kerajinannya dalam mengaji Al-Qur’an.

b. Keluarga I.H

A.F merupakan anak dari I.H dan S. Berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Selaku orang tua sangat mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, pelaksanaannya selalu dilaksanakan dan dilaporkan pada dalam buku kendali/kontrol kegiatan “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV”. Untuk jenis bacaan anak saya sudah mengaji Al-Qur’an dan terkadang bisa dilaksanakan di rumah apabila gurunya berhalangan ataupun ada hajatan, sedangkan kebiasaan anak saya mengaji di rumah guru

¹ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 20

mengaji yang dilaksanakan langsung setelah shalat Magrib dan Al-Hamdulillah anak saya sudah bisa mengaji Al-Qur'an dan termotivasi dengan bimbingan guru mengaji tersebut. Hal ini pula selaku orang tua, saya selalu membimbing dan memotivasi untuk aktif dan rajin dalam mengaji Al-Qur'an, tak lupa juga selalu mendoakan agar menjadi anak yang pandai dan saleh".²

Jelaslah orang tua di atas sangat mendukung adanya "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV", bahkan untuk keaktifan anaknya dalam mengaji, apabila gurunya berhalangan ataupun ada hajatan yang lain, maka orang tua anak yang mengajarkan dan membimbing anaknya dalam mengaji Al-Qur'an tersebut, sehingga anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

c. Keluarga A

D merupakan anak dari A dan M. Berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

"Untuk program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV sangat setuju dan mendukung sekali, bahkan untuk pelaksanaan program ini dilapangan sudah baik dan digalakkan oleh para orang tua terhadap anaknya. Untuk pelaksanaan mengaji anak saya adalah mengaji Al-Qur'an di rumah guru mengajinya. Al-Hamdulillah anak saya aktif dan termotivasi dalam mengaji Al-Qur'an. Hal ini juga selaku orang tua selalu memberikan semangat agar anak bisa mengetahui hukum Tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, juga mendorong agar bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan sering membaca Al-Qur'an, seperti membaca surah Yaasin pada malam Jum'at, dan anak terlihat senang karena selalu diberikan bimbingan dan nasehat oleh orang tua"³.

Jelaslah dari hasil wawancara di atas bahwa orang tua sangat setuju dan mendukung adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, sedangkan untuk mengaji Al-Qur'an anak dilaksanakan di rumah guru mengajinya serta yang ditekankan agar anak mengetahui hukum Tajwid dan agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik serta sering membaca Al-Qur'an.

² Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 25

³ Wawancara penulis tanggal 15 Desember 2020 pada jam 18. 20

d. Keluarga M

E.M merupakan anak dari M. dan Y. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini sangat saya dukung dan bagus sekali untuk terus dilaksanakan, sebelum adanya program ini anak saya telah saya biasakan untuk mengaji setelah shalat Magrib mulai dari iqra sampai Al-Qur’an, sedangkan yang membimbing pada awalnya mengaji di rumah dan untuk sekarang mengaji Al-Qur’an di rumah guru mengaji, sehingga anak dapat lancar membaca Al-Qur’an dan menjadi menyenangkan hati bagi orang tua. Sebagai orang tua tentunya selalu memberikan motivasi kepada anak agar rajin dan aktif dalam mengaji Al-Qur’an dan Al-Hamdulillah anaknya senang dan rajin mengaji bersama teman-temannya di rumah guru mengaji di kampung”.⁴

Tanggapan orang tua di atas mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV sangat didukung dan ingin program ini terus digalakkan, bahkan anak beliau sebelum adanya program telah dibimbing mengaji di rumah dan setelah adanya program maka anak mengaji di rumah guru mengaji, juga didukung dari motivasi orang tua agar anak rajin dan aktif dalam mengaji Al-Qur’an.

e. Keluarga M

F merupakan anak dari M dan K.H. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Pelaksanaan “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV”, yang merupakan salah satu program madrasah di MIN 1 Tabalong, maka selaku orang tua sangat mendukung program ini, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk pelaksanaan pengajian Al-Qur’an diajarkan oleh ibunya sendiri, dan Al-Hamdulillah anaknya senang dan bersemangat dalam mengaji Al-Qur’an. Sebagai orang tua juga selalu menasehati agar anak rajin mengaji setiap hari, jangan terlalu menonton televisi dan bermain HP”.⁵

⁴ Wawancara penulis tanggal 15 Desember 2020 pada jam 18. 15

⁵ Wawancara penulis tanggal 16 Desember 2020 pada jam 18. 15

Perspektif orang tua di atas mengenai program “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV” sangatlah mendukung dan menekankan agar dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan untuk pengajian Al-Qur’an dibimbing oleh ibunya sendiri dan menekankan agar anak rajin mengaji dan mengurangi menonton televisi dan bermain agar anak dapat mengaji Al-Qur’an dengan lancar sesuai harapan orang tua.

f. Keluarga N

G. S. M merupakan anak dari N dan A. M. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV selaku orang tua sangat mendukung, karena sangat bagus mengajarkan anak untuk mencintai Al-Qur’an dan mau belajar mengaji sejak dini. Adapun mengajinya adalah Al-Qur’an dan anaknya lebih senang dan bersemangat mengaji di rumah bersama mamanya sendiri. Al-Hamdulillah anaknya sudah Al-Qur’an juz 2. Sebagai orang tua juga tak lupa selalu memberikan semangat dan nasehat agar selalu ada waktu untuk mengaji Al-Qur’an, sehingga anaknya senang dan termotivasi juga”.⁶

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV sangat mendukung dikarenakan dampak positifnya bagi anak, terutama agar anak dapat lebih mencintai Al-Qur’an dan dapat mengaji Al-Qur’an dengan baik, walaupun mengajinya hanya bersama ibunya di rumah. Namun, orang tua tetap memberikan semangat mengaji terhadap anaknya.

g. Keluarga R

M merupakan anak dari R dan A.S. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

⁶ Wawancara penulis tanggal 16 Desember 2020 pada jam 18. 30

”Program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV dari MIN 1 Tabalong merupakan salah satu program yang bagus sekali dan kami sebagai orang tua sangat mendukung dan untuk mengaji selain dengan ayah dan ibunya, bisa juga dengan kakaknya. Adapun pelaksanaannya Al-Hamdulillah anaknya sudah mengaji Al-Qur’an juz 10 dan anaknya merasa senang dan bersemangat dalam mengajinya. Selaku orang tua juga selalu memberi nasehat dan memberi semangat agar rajin-rajin dalam mengaji Al-Qur’an”.⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepektif orang tua mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV sangat mendukung dikarenakan termasuk salah satu program yang bagus bagi anak, apalagi anaknya bersemangat dalam mengaji Al-Qur’an, serta orang tua selalu memberikan nasehat dan semangat agar rajin dalam mengaji Al-Qur’an. Hal ini tentunya agar anak mahir dan pandai dalam mengaji Al-Qur’an.

h. Keluarga M

M. H merupakan anak dari M dan H. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini sangat mendukung, bahkan hal inilah yang dilakukan orang tua atau kakek dan nenek pada masa dahulu, tujuannya agar rajin membaca Al-Qur’an. Untuk pelaksanaan mengaji Al-Qur’an biasanya di rumah dan mengajinya bisa dengan orang tua ataupun neneknya sendiri dan terlihat anaknya senang dengan adanya program mengaji ini. Bahkan anaknya tidak menunggu untuk diperintahkan ataupun disuruh dalam mengaji sudah mempersiapkan diri setelah shalat Magrib dengan membawa kitab suci Al-Qur’an, selaku orang tua selain memberi nasehat dan memberi semangat tak lupa selalu mendoakan agar anak menjadi anak yang saleh, terutama rajin dalam mengaji Al-Qur’an”.⁸

Dapat diketahui dari wawancara di atas bahwa adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV sangat mendukung hal ini dikarenakan adat atau kebiasaan

⁷ Wawancara penulis tanggal 17 Desember 2020 pada jam 18. 20

⁸ Wawancara penulis tanggal 17 Desember 2020 pada jam 18. 28

orang tua ataupun kakek dan nenek pada masa dahulu sehingga patut untuk dilestarikan kepada generasi mendatang. Adapun mengaji Al-Qur'an anaknya bisa dengan orang tua ataupun neneknya dan orang tua selalu memberi semangat dan mendoakan kebaikan untuk anaknya, terutama agar rajin dalam mengaji Al-Qur'an.

i. Keluarga M. Y. A

M. M merupakan anak dari M.Y.A dan H. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

"Salah satu program di MIN 1 Tabalong yang sangat baik dan kami selaku keluarga mendukung sekali yaitu program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV. Adapun untuk pelaksanaan anak saya yaitu mengaji Al-Qur'an di rumah dan anaknya cukup bersemangat. Sebagai orang tua juga memberikan semangat ataupun motivasi terhadap anak agar anak rajin mengaji dan terbiasa serta pandai dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan begitu besarnya pahala dalam membaca Al-Qur'an, juga si anak akan mempunyai bekal dalam ilmu agama, dikarenakan Al-Qur'an sendiri merupakan pegangan dan menjadi penuntun dalam kehidupan sehingga menjadi orang yang bermanfaat dalam hal kebaikan".⁹

Jelaslah dari hasil wawancara di atas bahwa program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV sebagai orang tua sangatlah mendukung dan dalam pelaksanaannya orang tua sendiri yang mengajarkan dalam mengaji Al-Qur'an. Orang tua juga selalu memotivasi anak agar rajin mengaji, memiliki ilmu agama dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

j. Keluarga A.

M.H.A merupakan anak dari A dan S. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

⁹ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 15

”Program”Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV” yang diluncurkan oleh MIN1 Tabalong merupakan program yang bagus sekali, dan selaku orang tua sangat mendukung sekali karena dapat membuat anak lancar mengaji Al-Qur’an. Adapun pelaksanaan mengajinya adalah Al-Qur’an bisa di rumah bersama orang tua ataupun kakeknya dan bisa pula di rumah ustadz. Respon anak dalam mengaji cukup senang dan termotivasi, juga selaku orang tua tetap selalu memberi semangat dan terkadang diingatkan agar mengaji Al-Qur’an. Akan tetapi ketika disuruh mengaji selalu menurut dengan orang tua.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa adanya program madrasah di MIN 1 Tabalong yaitu ”Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV” khususnya kelas 5 MIN 1 Tabalong sangatlah didukung orang tua dikarenakan dapat membuat anak lancar dalam mengaji Al-Qur’an, walaupun terkadang anak harus diperintahkan untuk mengaji tetapi anaknya selalu menurut akan suruhan dan nasehat orang tua untuk mengaji Al-Qur’an tersebut.

k. Keluarga N

M. H merupakan anak dari N dan J. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Terkait program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV yang diprogramkan oleh MIN 1 Tabalong ini jelas sekali selaku orang tua sangatlah mendukung, dikarenakan mengaji Al-Qur’an memang dianjurkan orang tua terhadap anak. Adapun dalam pelaksanaannya sudah Al-Qur’an dan diberikan pelajaran langsung oleh orang tua dan Al-Hamdulillah anaknya cukup bersemangat dan senang dalam mengaji, karena mengaji sendiri merupakan perintah dari Allah SWT. Namun, selaku orang tua selalu memberikan semangat karena kegiatan mengaji ini akan melahirkan pribadi anak yang senang dengan ilmu agama dan tidak meninggalkan perintah Allah SWT, juga menekankan agar anak bisa dan mahir serta fasih dalam membaca Al-Qur’an, juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa selaku orang tua sangat mendukung adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, dikarenakan

¹⁰ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 25

¹¹ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 35

memang sesuai anjuran orang tua agar mengaji Al-Qur'an setelah shalat Magrib. Sebagai orang tua juga menekankan agar bisa mengaji Al-Qur'an dengan fasih, apalagi dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

l. Keluarga KH

M. H merupakan anak dari KH dan R. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini menurut pandangan kami selaku orang tua sangat mendukung, hal ini secara tidak langsung akan membuat anak bertambah rajin dalam membaca Al-Qur'an. Untuk pelaksanaan mengajinya di rumah dan dibimbing oleh ayahnya dan anaknya sudah mengaji Al-Qur'an juz 1. Sebagai orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an, bahkan terkadang waktu mengaji anaknya harus dinasehati dan disuruh untuk mengaji Al-Qur'an. Al-Hamdulillah anaknya senang dan termotivasi untuk mengaji Al-Qur'an”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat didukung orang tua, dikarenakan agar anak semakin tambah rajin dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan mengaji Al-Qur'an dibimbing oleh ayahnya serta tak lupa selalu diberi semangat dan perintah agar rajin dalam mengaji Al-Qur'an.

m. Keluarga H

M. M merupakan anak dari H dan H. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Dalam upaya memasyarakatkan Al-Qur'an, tentunya harus ada upaya berbagai pihak, terutama kordinasi yang baik antara orang tua dan pihak madrasah, salah satu program yang sangat baik sekali dan kami selaku orang tua sangatlah mendukung, terutama agar anak rajin dan cepat khatam Al-Qur'an.

¹² Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 43

Untuk pelaksanaannya mengaji sudah Al-Qur'an dan dibimbing oleh ibunya ataupun neneknya rutin setelah Magrib dari sejak kecil sampai sekarang dan Al-Hamdulillah anaknya mengaji sangat senang dan bersemangat sehingga sudah mencapai juz 29. Selaku orang tua kami juga menekankan bahwa pahala yang besar sekali bagi orang yang mengaji Al-Qur'an serta selalu menasehatinya agar selalu istiqamah dalam mengaji Al-Qur'an".¹³

Jelaslah dari hasil wawancara di atas bahwa orang tua sangat mendukung adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong, dikarenakan agar anak rajin dan cepat khatam dalam membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh ibu ataupun neneknya sendiri, orang tua selalu memberikan nasehat agar rajin dalam mengaji Al-Qur'an, dikarenakan pahalanya yang besar dan selalu istiqamah dalam mengaji Al-Qur'an tersebut.

n. Keluarga N

M. R. merupakan anak dari N dan I. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

"Untuk pandangan kami selaku orang tua mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV mendukung sekali, hal ini dilakukan agar adanya rutinitas kegiatan keagamaan yang dilakukan anak dan membuat anak rajin dalam membaca Al-Qur'an. Adapun mengajinya sudah Al-Qur'an dan dilaksanakan di rumah, dibimbing oleh orang tua dan sudah Al-Qur'an juz 3, juga kami tak lupa selalu memberikan nasehat dan perintah agar selalu rajin dalam membaca Al-Qur'an. Al-Hamdulillah anaknya senang dalam mengaji Al-Qur'an".¹⁴

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa orang tua termasuk mendukung adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong, dikarenakan

¹³ Wawancara penulis tanggal 19 Desember 2020 pada jam 18. 18

¹⁴ Wawancara penulis tanggal 19 Desember 2020 pada jam 18. 30

agar anak memiliki kegiatan keagamaan yang positif dan menjadi rutinitasnya dalam membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh orang tuanya sendiri. Begitu juga selaku orang tua selalu memberikan nasehat dan berupa suruhan agar rajin dalam mengaji Al-Qur'an tersebut.

o. Keluarga A. S

M. R. A merupakan anak dari S dan N. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

"Program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV yang diprogramkan oleh MIN 1 Tabalong kami selaku orang tua termasuk mendukung sekali, sedangkan untuk pelaksanaan mengaji sudah Al-Qur'an, yaitu di rumah guru mengaji dan sebelum berangkat anaknya selalu diingatkan agar pergi mengaji setelah shalat Magrib dan Al-Hamdulillah anaknya terlihat senang, dikarenakan Al-Qur'an merupakan salah satu rukun iman yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari".¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua termasuk orang yang mendukung adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong, sedangkan untuk mengaji Al-Qur'annya di rumah guru mengaji. Begitu juga orang tua menekankan agar dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan Al-Qur'an merupakan salah satu rukun iman yang harus diyakini dan diamalkan.

p. Keluarga A. M

N. N. A merupakan anak dari A. M dan L. S. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

¹⁵ Wawancara penulis tanggal 20 Desember 2020 pada jam 18. 20

”Pandangan kami selaku orang tua berkenaan dengan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong ini sangat mendukung, bahkan sangat ditekankan pendidikan mengaji dalam lingkungan keluarga. Adapun belajar mengaji dilakukan di rumah paman ataupun bibinya sendiri, tetapi anaknya masih iqro’, dikarenakan mengajinya sering pindah-pindah atau sering berganti guru akhirnya pamannya memutuskan untuk mengulang iqro’ dahulu. Di samping itu, selaku orang tua selalu memberi semangat dan motivasi untuk anak dalam melaksanakan program magrib mengaji, serta selalu memberi gambaran yang baik akan pentingnya ilmu agama dikarenakan dapat membahagiakan orang tua, sedangkan untuk mengajinya terkadang anaknya harus disuruh terlebih dahulu ataupun kurang bersemangat”.¹⁶

Jelaslah dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pandangan orang tua terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong termasuk orang yang sangat mendukung. Adapun untuk pelaksanaan mengaji iqro’nya di rumah paman ataupun bibinya. Begitu juga orang tua selalu memberi semangat dan gambaran yang baik akan pentingnya belajar mengaji serta selalu menyuruh anaknya untuk rajin dan aktif dalam mengaji setelah shalat Magrib tersebut.

q. Keluarga R.

N. M. M merupakan anak dari R dan M. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Menegenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong selaku orang tua mendukung sekali, sehingga selalu dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Untuk pengajiannya sudah Al-Qur’an juz 24 dan dalam pelaksanaannya dibimbing oleh ayah atau mamanya sendiri. Al-Hamdulillah anaknya selalu diberikan semangat dan dinasehati menurut dan merasa senang dalam mengaji Al-Qur’an”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif orang tua terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong mendukung sekali. Adapun untuk pelaksanaan mengaji Al-Qur’an dibimbing oleh ayah

¹⁶ Wawancara penulis tanggal 20 Desember 2020 pada jam 18. 30

¹⁷ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 10

ataupun mamanya sendiri di rumah. Orang tua juga selalu memberi semangat dan menasehati agar anaknya selalu rajin dalam mengaji Al-Qur'an tersebut.

r. Keluarga R

N. S merupakan anak dari R dan M. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong hampir dapat dikatakan dilaksanakan oleh semua orang tua, sehingga hal ini menjadi acuan bahwa mereka mendukung akan program madrasah tersebut, begitu juga kkami selaku orang tua sangat mendukung, juga apabila tidak diisi dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji, maka anak akan sibuk dengan kegiatannya sendiri terutama bermain game di HP. Adapun untuk pelaksanaan mengaji bisa di rumah kakek atau neneknya dan bisa pula di rumah guru mengaji dan anaknya sudah mengaji Al-Qur'an. Anaknya juga selalu diberi motivasi ataupun semangat agar nantinya bisa masuk pondok, yaitu syaratnya harus bisa dan mahir dalam mengaji. Begitu juga anaknya selalu dinasehati dan dibujuk agar rajin dalam mengaji Al-Qur'an, sehingga termotivasi dan senang dalam mengaji Al-Qur'an”.¹⁸

Dapatlah diketahui dari hasil wawancara di atas bahwa perspektif orang tua terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat mendukung, dikarenakan waktu anak dapat diisi dengan kegiatan keagamaan yang positif. Sedangkan dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur'an dibimbing oleh kakek ataupun neneknya di rumah. Begitu juga, selaku orang tua selalu memberikan nasehat dan membujuk anaknya agar selalu rajin dan aktif dalam mengaji Al-Qur'an, terutama waktu sesudah shalat Magrib.

s. Keluarga T. U

¹⁸ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 30

R. L merupakan anak dari T. U dan S. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Adapun pandangan kami selaku orang tua mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong termasuk program yang bagus sekali dan kami sangat mendukung, dikarenakan ini akan membuat anak akan lancar mengaji. Pelaksanaan mengaji rutin dilaksanakan setiap malam setelah Magrib dan dibimbing oleh ayah dan mamanya sendiri dan Al-Hamdulillah anaknya sudah Al-Qur’an juz 27. Tetapi selaku orang tua tetap memberi nasehat ataupun memerintahkan untuk rajin mengaji agar menjadi anak yang saleh dan lancar membaca Al-Qur’an, sehingga anaknya merasa senang dalam mengaji Al-Qur’an”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua menanggapi program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat mendukung, dikarenakan dengan rajinnya mengaji Al-Qur’an akan membuat anak lancar dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur’an dibimbing oleh kedua orang tuanya di rumah. Orang tua juga selalu memberikan nasehat dan memerintahkan anaknya agar rajin dalam mengaji serta senang membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

t. Keluarga N

S. A. G. S merupakan anak dari N dan A. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Menurut pandangan kami adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong harus selalu dilestarikan kepada generasi yang akan datang. Oleh karena itu, selaku orang tua kami sangat mendukung sekali. Adapun pelaksanaan mengaji Al-Qur’an anak terkadang di rumah bersama ayah ataupun mamanya, tetapi bisa juga dengan guru mengaji dan anaknya sudah

¹⁹ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 35

mengaji Al-Qur'an juz 27, selain mengaji bisa juga ikut kegiatan keagamaan yang lain, seperti habsyan dan yasinan. Kamipun selaku orang tua selalu memberikan semangat untuk selalu aktif dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam mengaji Al-Qur'an dan Al-Hamdulillah anaknya senang dan bersemangat dalam mengaji Al-Qur'an".²⁰

Dapatlah diketahui dari hasil wawancara di atas bahwa orang tua memberikan perspektif terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat mendukung, bahkan harus dilestarikan kepada generasi mendatang, sedangkan pelaksanaan pengajian terkadang dilaksanakan di rumah maupun di rumah guru mengaji dan orang tuapun selalu memberikan semangat dan memberikan nasehat agar anaknya aktif dalam mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an.

u. Keluarga A. S. A

S. M merupakan anak dari A. S. A dan J. W. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

"Adapun persepektif kami tentang adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong mendukung sekali. Pelaksanaan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dan dibimbing ayah dan mamanya. Al-Hamdulillah anaknya senang dan bersemangat dalam mengaji dan sudah sampai Al-Qur'an juz 30. Sebagai orang tua, kami selalu memberikan nasehat dan semangat terhadap anak agar tetap selalu rajin mengaji Al-Qur'an".²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa persepektif orang tua terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat mendukung dan melaksanakannya dengan baik, sedangkan pelaksanaan dilaksanakan di rumah dan dibimbing oleh kedua orang tua, serta orang tua juga selalu memotivasi dan menasehati kebaikan, terutama agar tetap rajin dalam mengaji Al-Qur'an.

v. Keluarga M

²⁰ Wawancara penulis tanggal 22 Desember 2020 pada jam 18. 15

²¹ Wawancara penulis tanggal 22 Desember 2020 pada jam 18. 30

S. A merupakan anak dari M dan H. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Pandangan kami terhadap adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong sangat mendukung, hal ini dikarenakan agar anak lancar dan rajin dalam mengaji, pelaksanaan bimbingan mengaji Al-Qur’an dilaksanakan di rumah dibimbing langsung oleh ibunya dan Al-Hamdulillah sudah Al-Qur’an juz 29. Selaku orang tua selalu memberi semangat dan menasehati anak agar rajin belajar agama dan selalu mengaji Al-Qur’an. Al-Hamdulillah anaknya senang dan rajin dalam mengaji Al-Qur’an”.²²

Jelaslah dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa persepektif orang tua terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat mendukung, hal ini dilakukan agar anaknya rajin dan lancar dalam membaca Al-Qur’an. Adapun pelaksanaan mengajinya di rumah dan dibimbing oleh ibunya. Orang tua juga selalu memberi semangat dan menasehati agar anaknya rajin dalam mengaji Al-Qur’an, terutama mengaji setelah shalat Magrib.

w. Keluarga H

Z. N merupakan anak dari H dan M H.. Adapun berkenaan dengan perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Untuk perspektif kami tentang adanya program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV oleh MIN 1 Tabalong sangat mendukung dan pelaksanaannya selalu dibimbing oleh ayah dan ibunya ataupun kakaknya saat mengaji di rumah setiap selesai shalat Magrib dalam membaca Al-Qur’an serta mengulang surah-surah pendek, hal ini dilakukan ketika guru mengajinya ada halangan misalnya ada hajatan atau haulan pada masyarakat di sini. Bimbingan guru mengaji selain mengaji Al-Qur’an, juga dbimbing bacaan atau do’a-do’a yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Hamdulillah anaknya senang dan bersemangat dalam mengikutinya. Hal ini tak lupa kami selalu memberikan nasehat dan semangat

²² Wawancara penulis tanggal 23 Desember 2020 pada jam 18. 10

banyaknya pahala yang akan diterima serta pujian agar anaknya rajin dalam mengaji dan aktif dalam pengajian gurunya tersebut”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persepektif orang tua terhadap program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong sangat mendukung, bahkan selain di rumah guru mengaji orang tua juga memberikan bimbingan di rumah dalam mengaji Al-Qur’an dan mengulang surah-surah pendek, sedangkan di rumah gurunya juga dibimbing amaliah berupa do’a-do’a yang dibaca dalam kehidupan keseharian. Orang tua juga selalu memberikan nasehat dan semangat berupa pujian dan menggambarkan pahala yang besar agar anaknya rajin dalam membaca Al-Qur’an.

2. Faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong

a. Keluarga S

Adapun berkenaan dengan faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya tingginya dorongan ataupun motivasi dari orang tua terutama ibu, walaupun pendidikan dulu tidak sampai ke jenjang yang tinggi seperti sekarang tapi dalam membaca Al-Qur’an tidak buta huruf, juga dorongan ayah yang menafkahi anak menjadi pendukung atau motivasi yang kuat, dikarenakan dengan cukupnya dalam memberi nafkah serta dilandasi dengan niat yang ikhlas dari ayah menjadi penyemangat bagi anak dalam belajar Al-Qur’an, ditunjang pula adanya waktu yang tersedia dalam membimbing anak mengaji setelah shalat Magrib, namun waktu yang demikian lebih banyak yang mengajari anak adalah ibunya, sedangkan ayah terkadang bisa juga mengajari anaknya mengaji, membimbing dan menasehati anak agar semangat belajar mengaji. Begitu juga dengan dukungan faktor lingkungan, dikarenakan banyaknya tempat bimbingan dalam membaca Al-Qur’an dan guru-guru yang mengajarkan ilmu dalam belajar Al-Qur’an, sehingga anak dengan

²³ Wawancara penulis tanggal 23 Desember 2020 pada jam 18. 27

mudah belajar Al-Qur'an. Hal ini didukung pula tersedianya sarana dan prasarana anak dalam mengaji, seperti tersedianya baik Al-Qur'an, iqra, penunjuk bacaan anak, meja kecil dan buku catatan mengaji anak bahkan tempat mengaji anak pun mudah dijangkau anak baik jalan kaki maupun bersepeda".²⁴

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 15 Desember 2020 bahwa di antara faktor penunjang anak mengaji setelah Magrib yaitu dorongan orang tua yang selalu menyuruh dan mengingatkan serta memberikan semangat anaknya untuk selalu aktif dan rajin mengaji, juga terlihat orang tua menyediakan sarana dan prasarana seperti Al-Qur'an, meja belajar dan penunjuk mengaji. Sedangkan untuk mengaji di luar rumah ke tempat guru mengaji, orang tua menyediakan sepeda sebagai penunjang aktifnya anaknya mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu tingginya dorongan dari orang tua terutama ibunya sendiri, nafkah ayah untuk keluarga dan penunjang mengaji anak, juga niat yang ikhlas dari ayah menjadi penyemangat bagi anak dalam belajar Al-Qur'an, adanya waktu yang tersedia dalam membimbing anak mengaji setelah shalat Magrib, ayah yang selalu membimbing dan menasehati anak agar semangat belajar mengaji. Begitu juga dengan dukungan faktor lingkungan, dikarenakan banyaknya tempat bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dan guru-guru yang mengajarkan ilmu dalam belajar Al-Qur'an, sehingga anak dengan mudah belajar Al-Qur'an, juga tersedianya sarana dan prasarana anak dalam mengaji, seperti tersedianya baik Al-Qur'an, iqra, penunjuk bacaan anak, meja kecil dan buku catatan mengaji serta sarana transportasi anak mengaji anak berupa sepeda agar anak

²⁴ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 25

mudah menjangkau tempat mengaji di luar rumah, sehingga keseluruhannya menjadi faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

b. Keluarga I.H

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Faktor-faktor yang mendukung gerakan magrib mengaji, di antaranya yaitu waktu orang tua yang tersedia, banyaknya teman yang menggajak mengaji ke rumah guru dan faktor ekonomi yang mencukupi, juga latar belakang pendidikan orang tua yang menunjang, sehingga menunjang pelaksanaan mengaji Al-Qur’an”.²⁵

Hal ini juga ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 14 Desember 2020 bahwa anaknya telah bersiap untuk mengaji sebelum shalat Magrib, sehingga setelah shalat Magrib dapat langsung berangkat ke rumah guru mengaji bersama teman-temannya, bahkan orang tuanya juga memberikan uang agar sehabis mengaji dapat berbelanja bersama teman-temannya tersebut.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya adanya waktu yang tersedia untuk mengaji, bahkan anaknya telah mempersiapkan diri untuk mengaji sebelum shalat Magrib, dorongan dari teman sepergaulan ataupun temannya yang mengaji serta ditunjang dengan faktor ekonomi yang cukup serta faktor latar belakang orang tua, sehingga dapat menunjang anak untuk aktif dalam mengaji setelah Magrib tersebut.

c. Keluarga A

²⁵ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 38

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1

Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Untuk faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV di antaranya dorongan dan latar belakang pendidikan orang tua serta adanya teman sepergaulan anak yang mengajak anak untuk aktif mengaji di rumah guru mengaji, juga ditunjang sarana dan prasarana dalam mengaji anak seperti Al-Qur’an, meja belajar, tas dan lain-lain”.²⁶

Hal ini juga ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 15 Desember 2020 bahwa orang tua selalu mengingatkan anaknya agar aktif dan rajin mengaji di rumah guru, juga terlihat teman-temannya mendatangi ke rumah mengajak anak untuk mengaji ke rumah guru mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor yang menunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong yaitu latar belakang pendidikan orang tua, adanya dorongan ataupun semangat orang tua terhadap anak, juga faktor lingkungan yaitu teman sepergaulan anak yang selalu mengajak anak untuk aktif mengaji ke rumah guru mengaji, juga adanya sarana dan prasarana mengaji anak, sehingga menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

d. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menunjang perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

²⁶ Wawancara penulis tanggal 15 Desember 2020 pada jam 18. 15

”Adapun di antara faktor yang menunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya waktu yang tersedia bagi anak untuk mengaji Al-Qur’an, sebagai orang tua juga memberikan semangat ataupun motivasi agar anak rajin mengaji dengan memberikan hadiah terhadap anak tergantung apa yang diinginkan anak yang disesuaikan dengan kemanfaatannya pula terhadap anak, juga didukung oleh latar belakang dan ekonomi keluarga yang mencukupi serta dukungan teman sepergaulannya”.²⁷

Hal ini ditunjang pula dengan observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 16 Desember 2020 bahwa orang tua selalu memberikan nasehat dan memotivasi anak agar rajin turun mengaji dengan membelikan anak berupa sepeda, juga ditunjang adanya waktu yang tersedia terhadap anak untuk melaksanakan mengaji Al-Qur’an baik di rumah maupun di rumah guru mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketa hui bahwa di antara faktor-faktor yang menunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya waktu yang tersedia bagi anak untuk mengaji Al-Qur’an, juga adanya pemberian nasehat, semangat ataupun motivasi dari orang tua agar anak rajin mengaji dengan memberikan hadiah terhadap anak, sehingga menunjang terhadap pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV tersebut.

e. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: ”Untuk faktor yang mendukung Pelaksanaan “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV”, di antaranya

²⁷ Wawancara penulis tanggal 15 Desember 2020 pada jam 18. 30

yaitu motivasi yang ada dalam diri anak sendiri, juga latar belakang pendidikan dan dorongan orang tua, serta ekonomi keluarga yang mendukung”.²⁸

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 17 Desember 2020 bahwa diketahui orang tua selalu memotivasi agar anak aktif mengaji dan mengingatkan jangan sampai mau kalah dengan teman-temannya yang sudah lancar mengaji, sehingga anak juga termotivasi dan menyiapkan Al-Qur’an sendiri sebelum mengaji setelah shalat Magrib.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya motivasi yang tinggi dari diri anak, serta dorongan orang tua dengan mengingatkan anak agar rajin dan aktif dalam mengaji Al-Qur’an.

f. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Faktor yang mendukung pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV didorong oleh adanya program yang harus dilaksanakan dari “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV” dari MIN 1 Tabalong serta harus dilaporkan dalam buku program madrasah tersebut, juga sebagai orang tua selalu menasehati dan memerintahkan agar anak rajin mengaji Al-Qur’an, juga faktor latar belakang pendidikan orang tua serta teman sepergaulan anak”.²⁹

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 18 Desember 2020 bahwa diketahui orang tua selalu memberikan semangat anaknya agar

²⁸ Wawancara penulis tanggal 16 Desember 2020 pada jam 18. 20

²⁹ Wawancara penulis tanggal 16 Desember 2020 pada jam 18. 30

mengaji yang rajin dan dinasehati agar selamat di dunia dan akhirat harus pandai mengaji serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya program yang harus dilaksanakan dari “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV” dari MIN 1 Tabalong dan harus dilaporkan ke dalam buku program madrasah tersebut, juga ditunjang nasehat dan perintah dari orang tua agar anak rajin dalam mengaji Al-Qur’an.

g. Keluarga R

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Adapun di antara faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya kemauan anak sendiri untuk mengaji serta adanya latar belakang pendidikan dan dorongan dari orang tua agar anak rajin dalam mengaji Al-Qur’an, teman sepergaulan dan faktor ekonomi keluarga”.³⁰

Begitu juga didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 19 Desember 2020 bahwa diketahui orang tua selalu memberikan semangat dan nasehat agar aktif mengaji Al-Qur’an serta ditunjang kemauan anaknya yang rajin mengaji Al-Qur’an ditandai dengan mempersiapkan Al-Qur’an, buku laporan mengaji serta meja belajar.

Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu dorongan orang tua dengan selalu

³⁰ Wawancara penulis tanggal 17 Desember 2020 pada jam 18. 20

memberikan semangat dan nasehat agar aktif mengaji Al-Qur'an, juga didukung dari kemauan anak yang tinggi dalam mengaji Al-Qur'an terutama mengaji setelah shalat Magrib.

h. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Di antara faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini selain pemberian nasehat dan semangat, kami juga selaku orang tua juga menjanjikan akan memberikan hadiah misalnya apabila telah selesai per juz dari Al-Qur'an, teman sepergaulan dan adanya faktor ekonomi yang menunjang".³¹

Hal ini ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 20 Desember 2020 diketahui bahwa orang tua selalu memberikan semangat ataupun motivasi untuk rajin mengaji Al-Qur'an dan memberikan hadiah misalnya apabila selesai juz 1 maka hadiahnya baju dan akan berlanjut hadiah akan diberikan misalnya selesai juz 2, sehingga akan berlanjut pada juz berikutnya tergantung keinginan anak serta pertimbangan orang tua untuk kepentingan anaknya.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV yaitu adanya motivasi dari orang tua dan pemberian nasehat agar anak rajin mengaji Al-Qur'an, bahkan orang tua memberikan hadiah terhadap anak sebagai penunjang anak belajar mengaji Al-Qur'an.

i. Keluarga M.Y.A

³¹ Wawancara penulis tanggal 17 Desember 2020 pada jam 18. 30

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Untuk faktor penunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya adanya waktu orang tua yang tersedia dalam membimbing anak mengaji dan dorongan serta semangat orang tua agar anak rajin dalam mengaji Al-Qur’an, latar belakang dan ekonomi keluarga yang menunjang serta teman sepeergaulan anak”.³²

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 21 Desember 2020 diketahui orang tua selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan mengaji Al-Qur’an terhadap anaknya, terutama setelah shalat Magrib. Anaknya pula menyiapkan Al-Qur’an dan meja belajar untuk mengaji Al-Qur’an di ruang tamu, tak lupa orang tua memberikan semangat dan mendoakan agar anaknya pandai dan lancar dalam mengaji Al-Qur’an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya waktu orang tua dalam melakukan bimbingan mengaji Al-Qur’an dan adanya nasihat serta semangat dari orang tua agar anaknya rajin dalam mengaji Al-Qur’an, bahkan orang tua selalu mendoakan agar anaknya menjadi orang yang pandai dalam membaca Al-Qur’an, sehingga turut pula menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong tersebut.

j. Keluarga A

³² Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 20

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Di antara faktor yang mendukung program”Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV” sebagai orang tua selalu mendukung dan memberikan semangat agar anak rajin mengaji, bahkan ketika guru mengaji terkadang ada kesibukan maka orang tua ataupun kakeknya yang memberikan bimbingan mengaji pada waktu setelah Magrib tersebut, juga adanya kemauan dari anaknya untuk mengaji. Di samping itu, kami selaku orang tua juga memberikan uang jajan, dikarenakan setelah mengaji bersama teman-temannya anaknya sering belanja di warung dekat rumah guru mengaji serta dukungan fasilitas anak untuk mengaji”.³³

Hal ini ditunjang dari observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 22 Desember 2020 diketahui orang tua selalu memberikan semangat agar anaknya rajin mengaji di rumah guru mengaji, juga orang tua selalu memberikan uang jajan untuk belanja anaknya sepulang mengaji serta terlihat anaknya senang dan bersemangat mengaji bersama teman-temannya pergi ke rumah guru untuk mengaji Al-Qur’an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya semangat dan motivasi orang tua agar anaknya rajin dalam mengaji Al-Qur’an, bahkan apabila guru mengajinya berhalangan maka orang tua ataupun kakeknya yang memberikan bimbingan dalam mengaji Al-Qur’an, juga ketika mengaji dengan guru mengaji orang tua selalu memberikan uang belanja terhadap anak serta ditunjang adanya kemauan dan semangat anak untuk mengaji Al-Qur’an, sehingga menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

³³ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 30

k. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Adapun di antara faktor-faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya dorongan dan semangat orang tua terhadap anaknya untuk rajin mengaji, latar belakang pendidikan orang tua dari ayahnya pernah sekolah pondok pesantren, adanya waktu yang tersedia oleh orang tua, keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi, keadaan lingkungan yang agamis dengan teman-temannya juga melaksanakan program mengaji setelah magrib serta pemenuhan perlengkapan mengaji anak”.³⁴

Hal ini ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 23 Desember 2020 dapat diketahui bahwa orang tua meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan mengaji anak, adanya dorongan dan semangat orang tua agar anaknya selalu aktif dan rajin mengaji, keadaan ekonomi keluarga juga terlihat dapat dikatakan cukup, dikarenakan semua fasilitas anak mengaji juga terpenuhi bahkan anak dari kecil telah dibelikan oleh orang tuanya Smart Hafiz untuk menunjang anak dalam belajar mengaji Al-Qur’an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya dorongan dan semangat orang tua terhadap anaknya untuk rajin dan aktif dalam mengaji Al-Qur’an, latar belakang pendidikan orang tua yaitu pondok pesantren, adanya waktu yang tersedia oleh orang tua untuk membimbing belajar Al-Qur’an, keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi, keadaan lingkungan yang mendukung dari teman-temannya yang aktif pula melaksanakan program mengaji setelah magrib serta pemenuhan fasilitas mengaji anak, sehingga menunjang

³⁴ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 20

pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

1. Keluarga KH

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Berkenaan faktor-faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini yaitu adanya waktu yang tersedia untuk memberikan bimbingan mengaji Al-Qur’an, juga diberikan nasehat dan dorongan serta semangat agar tetap rajin mengaji walaupun misalnya belum lancar dalam mengaji, bahkan selaku orang tua terkadang untuk memberikan semangat terhadap anak dalam mengaji memberikan hadiah kecil sebagai penyemangatnya dalam mengaji A-Qur’an, juga dukungan teman sepergaulan anak”.³⁵

Selain wawancara di atas, penulis juga melakukan observasi di rumah beliau pada tanggal 24 Desember 2020 dapat diketahui bahwa orang tua selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam mengaji Al-Qur’an, juga memberikan nasehat untuk rajin mengaji, dengan mengatakan nantinya dihari kiamat maka Al-Qur’an akan memberi syafa’at bagi orang yang selalu membacanya, serta terlihat anak menunjukkan meja belajar baru sebagai hadiah dari orang tua dan sebagai penunjang dalam mengaji anak.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya waktu yang tersedia untuk memberikan bimbingan mengaji Al-Qur’an, orang tua juga memberikan nasehat dan dorongan serta semangat agar tetap rajin mengaji, bahkan untuk memberikan semangat terhadap anak dalam mengaji memberikan hadiah sebagai penyemangatnya

³⁵ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 30

dalam mengaji A-Qur'an, sehingga cukup menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

m. Keluarga H

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Untuk faktor pendukungnya anak mengaji Al-Qur'an di antaranya yaitu adanya ajakan teman untuk rajin mengaji dan terkadang kami sebagai orang tua memberikan hadiah terhadap anak supaya rajin mengaji, serta ketersediaan waktu untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, juga pemberian fasilitas mengaji kepada anak".³⁶

Hal ini pula ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 24 Desember 2020, dapat diketahui bahwa teman sepergaulan anak selalu mengajak untuk mengaji baik di rumah maupun di rumah guru mengaji, juga terkadang orang tua memberikan hadiah untuk menunjang mengaji anak, seperti baju muslim dan peci.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu faktor teman sepergaulan anak yang mengajak anak agar rajin mengaji serta adanya dukungan orang tua dengan memberikan hadiah terhadap anak, dan ketersediaan waktu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, sehingga factor pendukung pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

n. Keluarga N

³⁶ Wawancara penulis tanggal 19 Desember 2020 pada jam 18. 15

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Berkenaan dengan faktor pendukung anak mengaji di antaranya adanya temannya yang mengajak membaca Al-Qur'an setelah shalat Magrib maka langsung mengaji, dan didukung pula latar belakang dan nasehat orang tua agar rajin mengaji, dan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an, adanya ajakan teman serta faktor ekonomi keluarga yang mencukupi ".³⁷ (Wawancara tanggal 19 Desember 2020).

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 25 Desember 2020, dapat diketahui bahwa anak mengaji setelah berjamaah shalat Magrib bersama teman-temannya, juga sebelum berangkat orang tua memberikan nasehat agar mengaji baik-baik dan jangan sampai bercanda dengan teman.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu faktor lingkungan teman sepergaulan anak yang mengajak untuk shalat Magrib berjamaah dan setelahnya mengaji Al-Qur'an, juga didukung pula adanya nasehat orang tua agar anak baik-baik mengaji dan tidak bercanda dengan teman, sehingga menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

o. Keluarga A. S

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menunjang perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di

³⁷ Wawancara penulis tanggal 19 Desember 2020 pada jam 18. 25

MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya adanya waktu tersedia dan selalu diberikan nasehat agar rajin mengaji Al-Qur'an, ajakan teman serta ekonomi yang mencukupi".³⁸

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 25 Desember 2020, dapat diketahui bahwa orang tua meluangkan waktunya untuk membimbing anak mengaji Al-Qur'an apabila guru mengajinya berhalangan, setelah mengaji orang tua juga memberikan nasehat yang baik untuk anak agar anak rajin mengaji serta menjaga pergaulan dengan teman yang tidak baik ataupun malas mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya waktunya tersedia dari orang tua untuk membimbing anak dalam mengaji Al-Qur'an dan dukungan orang tua dengan memberikan nasehat agar rajin mengaji dan menghindari teman yang jahat ataupun yang malas mengaji Al-Qur'an, sehingga menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

p. Keluarga A. M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Di antara faktor-faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV adanya waktu yang tersedia anak untuk mengaji, bimbingan dan nasehat serta motivasi orang tua agar

³⁸ Wawancara penulis tanggal 20 Desember 2020 pada jam 18.20

rajin melaksanakan gerakan magrib mengaji, pemberian fasilitas serta ekonomi yang menunjang”.³⁹

Begitu juga hasil observasi penulis di rumah beliau tanggal 25 Desember 2020, diketahui anak setelah shalat Magrib langsung mempersiapkan iqra dan meja belajar serta penunjuk mengaji, belajar mengaji dengan pamannya sendiri, sedangkan orang tua memberikan nasehat agar rajin dan semangat belajar mengaji serta berpesan jangan sampai kelihatan malas dalam mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya waktu yang tersedia anak untuk mengaji, bimbingan dan nasehat serta motivasi orang tua agar rajin dalam mengaji, sehingga menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

q. Keluarga R

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Faktor-faktor yang pendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya adanya waktu yang tersedia bagi anak dan orang tua dalam pelaksanaan mengaji, juga anaknya dimotivasi saudaranya agar cepat khatam dikarenakan saudaranya sudah khatam Al-Qur’an serta sebagai orang tua selalu memberikan nasehat dan semangat agar anak rajin dan senang dalam mengaji Al-Qur’an, pemberian fasilitas dan ekonomi keluarga yang mencukupi”.⁴⁰

³⁹ Wawancara penulis tanggal 20 Desember 2020 pada jam 18. 30

⁴⁰ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 10

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 26 Desember 2020, dapat diketahui di antara faktor yang menunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV di antaranya adanya waktu yang tersedia bagi anak dan orang tua dalam membimbing anak dalam mengaji Al-Qur'an, terutama waktu setelah Magrib, juga saudaranya selalu memotivasi agar cepat khatam dalam mengaji seperti dirinya, serta nasehat orang tuanya agar rajin dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya waktu yang tersedia dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur'an, juga adanya motivasi saudaranya agar cepat khatam Al-Qur'an seperti dirinya serta pemberian nasehat dan semangat dari orang tua agar anak rajin dan senang dalam mengaji Al-Qur'an, sehingga turut pula menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

r. Keluarga R

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya dukungan dan semangat dari kami sebagai orang tua agar anak rajin mengaji, tersedianya waktu dalam pelaksanaan mengaji, faktor pendidikan orang tua yang lulusan madrasah, sehingga sangat mementingkan faktor agama, terutama mengaji anak serta ditunjang faktor lingkungan di mana teman-temannya juga mengaji dari pelaksanaan Magrib mengaji tersebut, serta pemberian fasilitas mengaji terhadap anak”.⁴¹

⁴¹ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 30

Begitu juga didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 26 Desember 2020, diketahui bahwa beliau selalu memberikan semangat dan dorongan agar bisa mengaji dengan baik, yaitu dengan cara rajin mengaji baik di rumah maupun di rumah guru mengaji, juga adanya waktu yang diluangkan baik orang tua maupun kakeknya yang membimbing anak dalam mengaji Al-Qur'an, juga teman-teman sepergaulan anak yang selalu mengajak untuk pergi ke rumah guru mengaji secara bersama-sama.

Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya dukungan dan semangat orang tua agar anak rajin mengaji, tersedianya waktu dalam pelaksanaan mengaji, faktor pendidikan orang tua, serta ditunjang faktor lingkungan yaitu teman-temannya turut pula melaksanakan Magrib mengaji, sehingga menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

s. Keluarga T. U

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Di antara faktor yang mendukung program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu sebagai orang tua selalu memberikan nasehat, semangat dan dukungan agar anak rajin mengaji serta

kami selalu menyuruh anak agar aktif mengaji apalagi apabila anak agak malas dalam mengaji Al-Qur'an, pemberian fasilitas dan ekonomi keluarga yang mencukupi".⁴²

Hal ini ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 27 Desember 2020 bahwa dapat diketahui orang tua selalu memberikan semangat dan nasehat agar anak rajin dalam mengaji Al-Qur'an, bahkan beliau menekankan bahwa Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat (pemberi pertolongan) di hari kiamat bagi orang yang membacanya sebagai motivasi agar anak rajin membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya pemberian nasehat, semangat dan dukungan dari orang tua agar anak rajin mengaji serta orang tua juga selalu menyuruh terhadap anak agar aktif mengaji Al-Qur'an, sehingga menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

t. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

"Di antara faktor yang menunjang perspektif orang tua siswa dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong, di antaranya latar belakang pendidikan orang tua dan sebagai orang tua selalu memberikan semangat agar anak rajin mengaji, bahkan selalu dimotivasi dengan memberikan hadiah ataupun uang jajan terhadap anak, dukungan teman sepergaulan anak dan pemberian fasilitas anak untuk mengaji".⁴³

⁴² Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 30

⁴³ Wawancara penulis tanggal 22 Desember 2020 pada jam 18. 20

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 28 Desember 2021 diketahui orang tua setiap akan mengaji selalu menasehati dan memberikan semangat terhadap anaknya serta memberikan uang jajan agar anak rajin mengaji Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapatlah diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya dukungan orang tua dengan memberikan semangat agar anak rajin mengaji, memotivasi anak dengan memberikan hadiah ataupun uang jajan terhadap anak, sehingga menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

u. Keluarga A. S. A

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Berkenaan dengan faktor penunjang mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya yaitu adanya waktu yang tersedia bagi anak untuk melaksanakan mengaji. Begitu juga sebagai orang tua, maka menyediakan waktu khusus terutama setelah Magrib untuk membimbing mengaji anak, terkadang memberikan hadiah terhadap anak agar anak bersemangat dalam mengaji Al-Qur'an, latar belakang pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga yang mencukupi”.⁴⁴

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 28 Desember 2020, dapat diketahui beliau selalu memberikan dukungan dengan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan anaknya dalam mengaji Al-Qur'an, dan terlihat orang tua juga memberikan hadiah untuk anaknya berupa boneka agar anaknya bersemangat dalam mengaji Al-Qur'an.

⁴⁴ Wawancara penulis tanggal 22 Desember 2020 pada jam 18. 30

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya yaitu adanya waktu yang tersedia bagi anak maupun orang tua yang menyediakan waktu khusus melaksanakan bimbingan terhadap anaknya dalam mengaji Al-Qur'an, juga orang tua memberikan hadiah agar anak bersemangat dalam mengaji Al-Qur'an, sehingga menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

v. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Berkenaan dengan faktor penunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya yaitu memberikan nasehat, dukungan dan perhatian orang tua serta mengingatkan anaknya untuk aktif dan rajin dalam mengaji Al-Qur'an, dukungan teman sepergaulan anak, latar belakang pendidikan orang tua serta ekonomi keluarga yang mencukupi”.⁴⁵

Begitu juga dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 29 Desember 2020 dapat diketahui bahwa selalu menyemangati anaknya ketika mengambil rehal ataupun meja belajar agar anaknya rajin belajar dan membaca Al-Qur'an karena manfaatnya serta pahalanya yang besar, seperti satu huruf saja bagi yang berwudhu maka 10 kebaikan.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program

⁴⁵ Wawancara penulis tanggal 23 Desember 2020 pada jam 18. 30

madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu adanya dukungan dan perhatian orang tua serta mengingatkan anaknya untuk aktif dan rajin dalam mengaji Al-Qur'an, juga memberikan nasehat untuk membaca Al-Qur'an dikarenakan pahalanya yang besar, sehingga menunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

w. Keluarga H

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa:

”Untuk faktor-faktor yang menunjang program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong di antaranya latar belakang pendidikan orangtua sehingga adanya perhatian orang tua dalam membimbing anak dalam mengaji Al-Qur'an setelah Magrib, juga faktor teman sepergaulan anak yang sama-sama mengaji pula, kami selaku orang tua juga memberikan uang jajan, bahkan terkadang mengajak anak untuk berekreasi keluarga, serta penyediaan fasilitas mengaji anak seperti meja belajar, Al-Qur'an, pembatas buku, penunjuk Al-Qur'an, juga kerudung anak”.⁴⁶

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 30 Desember 2020, diketahui orang tua memberikan fasilitas mengaji seperti rehal berupa meja belajar bergambarkan hello kitty, membelikan Al-Qur'an yang baru, penunjuk Al-Qur'an dari plastik dan pembatas buku yang diletakkan di lembaran Al-Qur'an untuk pengingat batas mengaji, bahkan setelah mengaji apabila anaknya ingin berbelanja selalu diberikan uang jajan terhadap anak.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di

⁴⁶ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 20

antaranya adanya perhatian orang tua dan waktu dalam membimbing anak dalam mengaji Al-Qur'an setelah Magrib, juga adanya teman sepergaulan anak yang sama-sama mengaji dan melaksanakan program yang sama, orang tua juga memberikan uang jajan terhadap anak, serta menyediakan fasilitas mengaji anak sehingga menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

3. Faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong

a. Keluarga S

Adapun berkenaan dengan faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Faktor yang terkadang menjadi penghambat anak dalam mengaji, di antaranya *Handphone* atau HP dan faktor teman sepergaulan anak yang terkadang mengajak anak untuk bermain, kesukaan anak yang ingin menonton kartun, dan lain-lain".⁴⁷

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 16 Desember 2020 bahwa di antara faktor yang menjadi penghambat anak mengaji setelah Magrib yaitu anak bermain bersama temannya, sehingga lupa pulang untuk mengaji setelah Magrib. Bahkan terkadang anak masih sempat memegang HP sebelum mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa

⁴⁷ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 20

mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu bergaul dengan temannya dan lupa pulang untuk mengaji setelah Magrib serta terkadang anak masih sempat bermain HP sebelum mengaji, sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

b. Keluarga I. H

Berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Faktor-faktor yang menjadi penghambat gerakan magrib mengaji, di antaranya yaitu anaknya kecapean dan belum sempat mengaji akhirnya ketiduran serta sulit sekali dibangunkan, juga terkadang asyik bergaul dengan temannya".⁴⁸

Hal ini juga ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 15 Desember 2020 bahwa anaknya terkadang mengantuk saat diberikan bimbingan mengaji pada waktu setelah Magrib, sehingga sangat sulit dibimbing ketika anaknya sangat mengantuk tersebut.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya merasa kecapean dan mengantuk, bahkan terkadang belum sempat mengaji akhirnya ketiduran, sehingga kurang pelaksanaan program mengaji setelah Magrib tersebut.

c. Keluarga A

⁴⁸ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 30

Berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Untuk faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV di antaranya main game di HP yang terkadang sering lupa mengaji dan bisa pula anaknya menonton televisi, juga asyik bermain dengan temannya".⁴⁹

Hal ini juga ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 16 Desember 2020 bahwa terlihat anaknya memegang HP di tangannya, padahal waktunya sudah harus mengaji sehingga orang tua mengambil HP dan menyuruh anaknya untuk segera mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong yaitu masih adanya anak yang memegang HP padahal waktunya untuk mengaji, juga terkadang anaknya asyik menonton TV, sehingga kurang menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

d. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Adapun di antara faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu anaknya kecapean dikarenakan terkadang pulangnyanya agak senja atau

⁴⁹ Wawancara penulis tanggal 15 Desember 2020 pada jam 18. 25

dekat Magrib, juga terkadang asyik main HP ataupun pergi bersama kakeknya ataupun ada acara keluarga”.⁵⁰

Hal ini ditunjang pula dengan observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 16 Desember 2020 bahwa anaknya terlihat kecapean dan mengantuk sekali dikarenakan tidak ada istirahat pada siang hari dan terkadang asyik main game di HP.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya kecapaian karena hampir seharian tidak ada istirahat dan terkadang asyik main HP, sehingga kurang menunjang terhadap pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV tersebut.

e. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: ”Untuk faktor yang menjadi penghambat Pelaksanaan “Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV”, di antaranya menonton televisi, apalagi tontonan yang ditontonnya itu tayangan yang disukainya, seperti Upin-Ipin, dan lain-lain, anaknya asyik bergaul dengan temannya serta terkadang sering sakit”.⁵¹

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 17 Desember 2020 bahwa diketahui bahwa anaknya terkadang membuka televisi terlebih

⁵⁰ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 35

⁵¹ Wawancara penulis tanggal 16 Desember 2020 pada jam 18. 20

dahulu dan apabila telah selesai tayangannya seperti Upin-Ipin baru anaknya mau mengaji Al-Qur'an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya terkadang membuka televisi terlebih dahulu sebelum mengaji Al-Qur'an, dikarenakan ingin menonton tayangan yang disukainya sehingga kurang menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

f. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya kesibukan orang tua dan terkadang mengajinya tertunda dilakanakan setelah shalat Isya, juga anaknya meminta makan, serta terkadang asyik bermain dengan teman".⁵²

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 18 Desember 2020 bahwa diketahui orang tua terkadang terlambat datang dan pelaksanaan mengajinya dilaksanakan setelah shalat Isya, tetapi tetap dilaksanakan mengaji Al-Qur'an tersebut.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V

⁵² Wawancara penulis tanggal 16 Desember 2020 pada jam 18. 30

di MIN 1 Tabalong, yaitu kesibukan orang tua dan pelaksanaan mengaji Al-Qur'an tertunda yaitu dilaksanakan setelah shalat Isya, sehingga kurang menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

g. Keluarga R

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Adapun di antara faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya mengantuk, asyik main HP dan menonton televisi serta lupa pulang ketika setelah shalat Magrib".⁵³

Begitu juga didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 19 Desember 2020 bahwa diketahui anaknya sangat mengantuk dan terlihat saat mengaji, dikarenakan hampir seharian terkadang main HP dan menonton televisi.

Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya merasa kelelahan dikarenakan hampir seharian main HP dan terkadang menonton televisi, sehingga kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

h. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Selama

⁵³ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 10

menjalankan program ini tidak ada faktor penghambat, terutama dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV. Al-Hamdulillah dapat berjalan dengan lancar”.⁵⁴

Hal ini ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 20 Desember 2020 diketahui bahwa orang tua selalu melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV dan anaknya pun merasa senang dan bersemangat dalam melaksanakan program tersebut.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa selama melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV tidak ada ditemui penghambat dari orang tua maupun dari anak dalam mengaji Al-Qur’an, sehingga anak tetap aktif dan bersemangat dalam belajar mengaji Al-Qur’an.

i. Keluarga M.Y.A

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: ”Untuk faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu terkadang anaknya asyik bermain HP dan menonton televisi serta terkadang pergi untuk acara keluarga”.⁵⁵

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 22 Desember 2020 diketahui bahwa anaknya terkadang membuka televisi dan bermain game di HP sebelum orang tua menyuruh untuk mengaji Al-Qur’an, kemudian anaknya menurut mengaji Al-Qur’an.

⁵⁴ Wawancara penulis tanggal 17 Desember 2020 pada jam 18. 30

⁵⁵ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 20

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu terkadang anaknya sebelum mengaji Al-Qur'an bermain game di HP maupun menonton televisi, sehingga kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada siswa kelas V di MIN 1 Tabalong tersebut.

j. Keluarga A

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Untuk pelaksanaan program "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV" sampai saat ini tidak menemukan kendala dan anaknya selalu menaruh HP dan memang tidak bisa menonton televisi setelah Magrib".⁵⁶

Hal ini ditunjang dari observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 22 Desember 2020 diketahui orang tua selalu melaksanakan program "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV" dan terlihat anaknya tidak memegang HP dan menonton televisi sebelum mengaji Al-Qur'an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa orang tua selama melaksanakan program "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV" tidak ada penghambat dan kendala, dikarenakan anak memang mau tidak memegang HP dan tidak bisa menonton televisi setelah Magrib, sehingga menunjang

⁵⁶ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 20

pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

k. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV untuk selama pelaksanaan program ini tidak ada kendala dikarenakan kami sekeluarga bersinergi selalu agar dapat melaksanakan program ini dengan baik".⁵⁷

Hal ini ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 23 Desember 2020 dapat diketahui bahwa orang tua tidak ada kendala dalam melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, dikarenakan beliau selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan terhadap anak dalam mengaji Al-Qur'an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV dapat dikatakan tidak ditemui orang tua, dikarenakan keluarga beliau selalu bersinergi antar keluarga untuk melaksanakan program tersebut dengan baik dengan meluangkan waktu untuk membimbing anak belajar Al-Qur'an, sehingga menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

l. Keluarga KH

⁵⁷ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 30

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat dari perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Berkenaan faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini di antaranya yaitu anaknya keasyikan bergaul dengan teman di langgar, sehingga lupa pulang untuk mengaji dan terkadang ada orang haulan, sehingga tidak mengaji, juga terkadang anaknya mau makan sehingga mengajinya tertunda ataupun tidak sama sekali".⁵⁸

Selain wawancara di atas, penulis juga melakukan observasi di rumah beliau pada tanggal 25 Desember 2020 dapat diketahui bahwa anaknya tidak pulang ke rumah untuk mengaji, dikarenakan ada orang acara selamatan di lingkungan masyarakat tersebut.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu adanya acara selamatan di lingkungan masyarakat serta anaknya terkadang terlalu asyik bergaul dengan teman sehingga lupa pulang untuk mengaji Al-Qur'an dan menyebabkan anak tidak melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV.

m. Keluarga H

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Untuk faktor

⁵⁸ Wawancara penulis tanggal 18 Desember 2020 pada jam 18. 40

yang menjadi kendala anak mengaji Al-Qur'an sampai saat ini belum ada kendala dalam pelaksanaannya, dikarenakan anaknya termasuk rajin dan aktif mengaji Al-Qur'an".⁵⁹

Hal ini pula ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 24 Desember 2020, dapat diketahui bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan mengaji setelah Magrib, dikarenakan anaknya termasuk aktif dalam mengaji Al-Qur'an, bahkan lebih senang di rumah daripada diajak untuk saruan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa orang tua tidak ada faktor penghambat dalam melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, dikarenakan anaknya termasuk aktif dan rajin dalam mengaji Al-Qur'an, sehingga anak tetap selalu melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

n. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Berkenaan dengan faktor yang menjadi penghambat anak mengaji di antaranya terkadang anaknya bergaul dengan temannya sampai terlambat untuk mengaji, terkadang bisa juga ikut ayahnya untuk acara keluarga".⁶⁰

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 25 Desember 2020, dapat diketahui bahwa anak mengaji setelah berjamaah shalat

⁵⁹ Wawancara penulis tanggal 19 Desember 2020 pada jam 18. 15

⁶⁰ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 30

Magrib bersama teman-temannya, tetapi karena terlalu asyik bergaul sehingga pulangnye agak terlambat yang menyebabkan mengajinya juga terlambat.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu faktor lingkungan teman sepergaulan anak yang mengajak untuk shalat Magrib berjamaah dan terkadang karena asyik bergaul, sehingga terlambat pulang untuk mengaji Al-Qur'an dan kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

o. Keluarga A. S

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya yaitu anak terkadang tidak bisa lepas dari HP, bahkan lama main HP ketimbang mengaji Al-Qur'an, terkadang bisa juga lupa pulang untuk mengaji".⁶¹

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 26 Desember 2020, dapat diketahui bahwa anaknya memang melaksanakan mengaji, tetapi dengan durasi waktu yang singkat ataupun tergesa-gesa kemudian langsung mengambil HP dari orang tuanya.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa

⁶¹ Wawancara penulis tanggal 20 Desember 2020 pada jam 18. 20

mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya tidak lepas dari main game di HP bahkan mengajinya hanya sebentar, kemudian mengambil HP kembali, sehingga kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

p. Keluarga A. M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV terkadang anaknya pindah-pindah guru untuk mengaji, sehingga terlambat mengajinya masih iqra, juga masih lemah dalam pengenalan huruf sehingga terkadang malas untuk mengaji".⁶²

Begitu juga hasil observasi penulis di rumah beliau tanggal 27 Desember 2020, diketahui anak sebelumnya mengaji di rumah, kemudian mengajinya di rumah pamannya, sehingga iqranya harus diulang dikarenakan belum lancar untuk iqra jilid 6.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya suka pindah mengaji yang pada mulanya mengaji di rumah, kemudian mengaji di rumah pamannya sendiri dengan konsukensi mengulang iqra, sehingga terlambat naik jilid dalam mengaji iqra tersebut.

q. Keluarga R

⁶² Wawancara penulis tanggal 20 Desember 2020 pada jam 18. 30

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya anaknya suka main HP dan menonton televisi, bahkan anak terkadang bisa asyik bergaul dengan teman".⁶³

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 28 Desember 2020, dapat diketahui di antara faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV di antaranya anaknya terlebih dahulu main HP sebelum mengaji, dan terkadang bisa pula membuka televisi sebelum orang tuanya datang memberikan bimbingan untuk mengaji.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya suka main HP dan terkadang menonton televisi terlebih dahulu sebelum mengaji, sehingga kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

r. Keluarga R

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya anaknya kecapean

⁶³ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 20

dan terkadang asyik bergaul dengan temannya sehingga lupa mengaji, bisa juga kelaparan sehingga meminta makan, mengantuk, dan lain-lain”.⁶⁴

Begitu juga didukung dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 29 Desember 2020, diketahui anaknya terlihat kelelahan dan merasa kecapean dikarenakan hampir seharian asyik bergaul dengan temannya, juga terlihat mengantuk ketika mengaji.

Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya kelelahan dan mengantuk ketika mengaji serta terkadang keasyikan bergaul dengan teman sehingga lupa mengaji dan menyebabkan kurang menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

s. Keluarga T. U

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: ”Di antara faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu terkadang silaturahmi dan bermalam di rumah neneknya sehingga asyik bercengkrama dengan keluarga di sana dan tidak sempat lagi untuk mengaji Al-Qur’an, bisa juga anaknya asyik bergaul dengan temannya”.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 20

⁶⁵ Wawancara penulis tanggal 21 Desember 2020 pada jam 18. 30

Hal ini ditunjang dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 28 Desember 2020 bahwa dapat diketahui orang tua mengajak anaknya untuk bersilaturahmi ataupun bermalam di rumah neneknya sehingga terkadang tidak mengaji Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, yaitu orang tua mengajak anaknya pergi bersilaturahmi ke rumah neneknya sehingga anaknya tidak mengaji Al-Qur'an dan kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

t. Keluarga N

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Untuk selama ini dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong, Al-Hamdulillah dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala dalam pelaksanaannya, di karenakan anaknya rajin dan ingin cepat khatam dalam mengaji Al-Qur'an".⁶⁶

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 29 Desember 2021 diketahui pelaksanaan mengaji Al-Qur'an setelah Magrib sudah menjadi rutinitas keluarga dan terlihat anaknya selalu semangat dan rajin mengaji Al-Qur'an.

⁶⁶ Wawancara penulis tanggal 22 Desember 2020 pada jam 18. 20

Dengan demikian, dapatlah diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV selama ini orang tua tidak menemukan kendala yang dihadapi, dikarenakan pelaksanaan mengaji sudah menjadi rutinitas keluarga dan anaknya selalu semangat dan rajin mengaji Al-Qur'an sehingga menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

u. Keluarga A. S. A

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Berkenaan dengan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV, di antaranya yaitu terkadang anaknya mengantuk ataupun ketiduran, bisa juga meminta makan".⁶⁷

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 30 Desember 2020, dapat diketahui anaknya ketiduran dikarenakan kecapean seharian bermain dengan teman-temannya sehingga tidak melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya yaitu anaknya mengantuk ataupun ketiduran, meminta makan dan tidak mengaji Al-Qur'an, sehingga kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

⁶⁷ Wawancara penulis tanggal 14 Desember 2020 pada jam 18. 35

v. Keluarga M

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Berkenaan dengan faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya anaknya mengantuk dan terkadang lupa pulang karena asyik bergaul dengan temannya setelah shalat berjamaah di langgar, serta ada acara keluarga".⁶⁸

Begitu juga dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 31 Desember 2020 dapat diketahui bahwa anaknya terlihat sangat mengantuk ketika dibimbing oleh ibunya mengaji Al-Qur'an dan hampir satu baris mengaji terlihat mata anaknya hampir terpejam karena mengantuk sekali.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa di antara faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu anaknya mengantuk dan terkadang asyik bergaul dengan temannya, terkadang ada acara keluarga sehingga kurang menunjang dalam pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV MIN 1 Tabalong.

w. Keluarga H

Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong selaku orang tua beliau menyatakan bahwa: "Untuk faktor-faktor yang menjadi penghambat program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV

⁶⁸ Wawancara penulis tanggal 23 Desember 2020 pada jam 18. 10

MIN 1 Tabalong di antaranya anaknya kecapean sehingga mengajinya tidak lama dan belajar mengajinya sedikit saja, bisa juga lupa pulang karena asyik bermain dengan teman”.⁶⁹

Hal ini ditunjang pula dari hasil observasi penulis di rumah beliau pada tanggal 31 Desember 2020, diketahui anaknya merasa kecapean dan terlihat seakan-akan tidak enak badan, sehingga mengaji Al-Qur’annya tidak banyak, yaitu satu maqra saja.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, di antaranya anaknya kecapean dan tidak enak badan, terkadang asyik bergaul dengan teman sehingga mengaji Al-Qur’an hanya sedikit saja dan kurang menunjang pelaksanaan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

B. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian tentang perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Data perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong

Dari hasil penelitian tentang perspektif orang tua mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu dari 23 orang tua siswa kelas

⁶⁹ Wawancara penulis tanggal 24 Desember 2020 pada jam 18. 20

V di MIN 1 Tabalong sangat mendukung program madrasah tersebut dan menurut orang tua program itu harus digalakkan dan dilestarikan kepada generasi yang akan datang. Hal ini dikarenakan agar dapat memasyarakatkan Al-Qur'an. harus ada upaya berbagai pihak, terutama kordinasi yang baik antara orang tua dan pihak madrasah. Program ini juga menurut orang tua sangat bagus sekali agar anak dapat dibimbing dan dimotivasi untuk aktif, bersemangat, rajin dan pandai dalam mengaji Al-Qur'an serta anak dapat mengulang surah-surah pendek, juga mengajarkan anak untuk mencintai Al-Qur'an dan mau belajar mengaji sejak dini serta tentunya menjadi menyenangkan bagi orang tua, bahkan mengaji sendiri merupakan perintah dari Allah SWT dikarenakan Al-Qur'an merupakan salah satu rukun iman yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Program madrasah dari kegiatan "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV" merupakan kegiatan positif sehingga anak memiliki kegiatan keagamaan yang dilakukan anak, sedangkan selama ini anak sibuk dengan kegiatannya sendiri terutama bermain game di HP serta menonton televisi. Oleh karena itu, untuk kegiatan mengaji anak dicatat dalam buku kendali/kontrol kegiatan yaitu "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV".

Setiap institusi sekolah memerlukan adanya program agar apa yang diimpikan, dicita-citakan, dan yang diharapkan dapat terwujud secara optimal. Dengan demikian sekolah akan mendapatkan peserta didik yang memiliki kualitas dan dapat memberi bekal untuk meneruskan jenjang yang lebih tinggi. *Out put* lulusan sekolah harus memuaskan sesuai harapan semua pihak baik secara stakeholder maupun peserta didik sendiri.

Pada prinsipnya program sekolah disusun secara sederhana, sistematis, dan mengenai sasaran. Program yang terlalu kompleks dan muluk-muluk akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Sehingga banyak kendala bahkan sulit untuk mewujudkan. Sedangkan program yang sederhana dengan memperhatikan potensi sekolah dan sumber daya yang ada mudah pula

mengimplementasikan. Bila dilaksanakan dengan baik akan mempunyai makna yang mendalam, bukan tidak mungkin akan mendapatkan hasil yang luar biasa,⁷⁰ terutama membentuk lingkungan sekolah yang religius. Sedangkan untuk kata religius dapat diartikan taat pada agama atau saleh.⁷¹

Program sekolah religius hendaknya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua warga sekolah perlu dilibatkan dalam menyusun program sekolah. Semua merupakan potensi pendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan. Para guru, penjaga, karyawan, dan kepala sekolah memegang peranan yang sangat urgen dalam menentukan program sekolah. Faktor pendukungnya komite sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para wali murid. Ide dan gagasan mereka diperlukan dalam menyusun program sekolah.

Dalam pandangan ini, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan agama Islam terhadap anak, termasuk pula pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pendidikan yang pertama adalah di lingkungan keluarga, terutama yang sangat berperan adalah orang tua. Perhatian orang tua terhadap pendidikan dan bimbingan keagamaan juga sangat dibutuhkan anak. Oleh sebab itu, para pendidik atau orang tua betul-betul menaruh perhatian yang besar terhadap persoalan pendidikan anak-anak mereka dari generasi ke generasi, mereka juga sangat memperhatikan pengajaran dan bimbingan untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak mereka.⁷²

Pendidikan Al-Qur'an adalah hal yang sangat berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlak karimah), karena pengetahuan

⁷⁰*Ibid.*, h. 47.

⁷¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1286.

⁷²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, 2014), h. 161.

yang dipisahkan dari iman bukan hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang akan tetapi lebih dari itu ia dapat diberikan suatu kebodohan baru, sehingga manusia yang telah kehilangan keimanannya kepada Tuhan, betapapun luas pengetahuan yang dimiliki menurut Islam ialah memiliki dan memperoleh satu sisi pandangan yang tidak lengkap tentang alam raya ini.⁷³

Dengan demikian, peranan keluarga sangatlah penting terhadap perkembangan anak, baik segi fisik maupun pendidikan agama Islam serta mental anak. Tujuan pendidikan agama Islam terhadap anak jelas agar anak mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dengan hubungan etika yang harmonis maupun di akhirat dengan mendapatkan pahala yang berlipat ganda atas sikap keagamaannya ketika di dunia.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus senantiasa kita pegang. Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat, baik yang langsung didapatkan maupun yang tidak langsung dimana kita dapat mengetahui langsung betapa besarnya kekuasaan Allah SWT melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain apabila membacanya akan senantiasa membuat hati menjadi tenang. Dalam membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca tulisan yang lain, namun senantiasa memperhatikan kefasihan, tartil dan tajwid sesuai dengan kaidah Rasulullah Saw. Dengan demikian dapat merasakan indahnya Al-Qur'an, itulah membaca Al-Qur'an yang telah tersirat dari dalam Al-Qur'an tersebut.

Dalam rangka mewujudkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa inilah maka dirumuskan tujuan yang dimuat dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

⁷³ Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras 2010), h. 3.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁴

Pendidikan Nasional di atas di dalamnya terkandung adanya suatu tujuan untuk membentuk manusia-manusia yang cakap dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Untuk mencapai tujuan itu, maka pelaksanaan pembelajaran harus lebih ditingkatkan, terutama sekali dalam hal pengajaran dan bimbingan membaca Al-Qur'an.

Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa dibidang pendidikan, karena salah satu tujuan pembangunan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut hendaknya terus menerus untuk dibangun sehingga akhirnya akan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kesejahteraan seluruh masyarakat. Kesejahteraan ini dapat terwujud manakala manusia yang menjadi warga negara mempunyai tingkat kecerdasan yang memadai, untuk dapat menguasai dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan Islam merupakan salah satu cabang dari dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Karena di Indonesia ini, sistem pengelolaan pendidikannya menganut pada sistem dua pintu yaitu pintu kementerian pendidikan dan kebudayaan dan pintu yang kedua adalah Kementerian Agama yang di dalamnya bukan hanya mengurus persoalan keagamaan semata, melainkan juga masalah dunia pendidikan umum yang notabennya ada dibawah naungan kementerian Agama dengan cara melakukan kerjasama antara dua kementerian tersebut, baik dalam bidang ketenagaan maupun materi pelajaran yang disampaikan kepada para anak.

⁷⁴ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h 7.

Pemerintah dalam hal ini adalah pemangku dan mengambil sebuah kebijakan, mulai dari tingkat pusat hingga daerah mereka memiliki hak otoritas kebijakan dalam mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan yang ada diwilayah mereka masing-masing.⁷⁵

Maka dari itu, pemerintah yang dalam hal ini mempunyai peran yang strategis dan mempunyai andil yang cukup besar terhadap kemajuan dan kemunduran suatu Negara yang mereka kelola melalui dunia pendidikan tersebut. Dengan demikian, maka suatu kebijakan pendidikan pemerintah keluaran pada hakekatnya bukan hanya berdampak kepada maju dan mundurnya dunia pendidikan, melainkan juga berimplikasi pada maju atau mundurnya peradaban di suatu negara itu sendiri.

2. Faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong

Orang tua memegang peranan penting dalam membina pendidikan anak di lingkungan rumah tangga. Sebab orang tua yang hampir setiap hari berada di rumah. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama, orangtua haruslah menjadi tokoh utama untuk pembinaan anaknya. Dalam pergaulan bersama dengan anak-anaknya, istimewa ketika mereka masih kecil, maka orang tua haruslah senantiasa menjadi pembimbing dan teman mereka yang baik pula. Perspektif orang tua mengenai program madrasah gerakan Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV dalam lingkungan keluarga dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, terutama pada siswa kelas V di MIN 1 Tabalong.

Proses pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an terhadap anak dalam keluarga perlu memperhatikan pola asuh yang dikembangkan antara lain harus memperhatikan karakteristik anak, karakteristik kontens atau muatan materi, serta kondisi sosiologis dan psikologis keluarga. Oleh karena itu, pembinaan dan pengajaran terhadap anak adalah tugas yang sangat mulia. Orang

⁷⁵ *Ibid*, h. 97.

tua memegang peranan penting dalam membina pendidikan anak di lingkungan rumah tangga. Sebab orang tua yang hampir setiap hari berada di rumah. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama, orangtua haruslah menjadi tokoh utama untuk pembinaan anaknya. Dalam pergaulan bersama dengan anak-anaknya, teristimewa ketika mereka masih kecil, maka orang tua haruslah senantiasa menjadi pembimbing dan teman mereka yang baik pula. Perspektif orang tua mengenai program madrasah gerakan Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV dalam lingkungan keluarga dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Pembinaan dan pendidikan seseorang dimulai sejak dalam kandungan, walaupun secara tidak langsung. Calon-calon ibu dan bapak hendaknya kuat beragama, hidup tenang dan bahagia serta penuh kasih sayang sebab keadaan keluarga yang baik dan bahagialah yang akan menjadi wadah yang baik untuk pembinaan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga tersebut.

Jaminan kesejahteraan kepada anak-anak atau generasi pada umumnya tentu tidak semata-mata hanya dengan memberikan nafkah pangan, sandang atau papan oleh orang tua. Lebih dari itu pembinaan mental oleh orang tua merupakan suatu hal yang harus diperhatikan.

Dalam pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir dari orang-orang yang terdekat dalam hidupnya. Pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil itu, bahkan sejak dalam kandungan, merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian dari pribadinya dikemudian hari.⁷⁶

Untuk memberikan pengalaman-pengalaman keagamaan yang baik, orang tua yang memilih latar belakang pendidikan agama akan lebih mengarahkan pembinaan mental anaknya

⁷⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Cet Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 87.

kepada jiwa keagamaan sedangkan orang yang berpendidikan umum mendidik anaknya berdasarkan pengalamannya di bidang umum. Begitu juga dalam perhatian orang tua terhadap pembinaan dan pendidikan Al-Qur'an akan berdampak pula terhadap perspektif orang tua yang mendukung dan melaksanakan dengan baik program madrasah Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap pembinaan etika anak di rumah tangga, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tentu lebih bijaksana dalam membina mental anak dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul oleh perbuatan anak.

2. Kondisi ekonomi keluarga

Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia adalah masalah ekonomi. Secara umum kondisi ekonomi banyak terpengaruh terhadap pendidikan. Keluarga yang kondisi ekonominya tinggi akan bisa memenuhi segala kebutuhan mereka dan memudahkan mereka melakukan sesuatu. Sebaliknya keluarga yang kondisi ekonominya rendah akan sulit untuk memenuhi keperluan hidupnya, dan ketidak mampuan itu besar pengaruhnya kepada hal-hal lain.

Kekurangan biaya karena penghasilan yang rendah biasanya membuat orang tua lebih giat berusaha dan mencari pekerjaan sampingan yang dapat menunjang pendapatnya. Akibatnya pembinaan keagamaan anak dirumah tangga tidak diperhatikan, sehingga ia tidak mengetahui dengan perkembangan jiwa anak.

Crow & Crow berpendapat bahwa pendidikan pertama anak diterima dalam lingkungan rumah. Keadaan ekonomi serta tingkat kehidupan dirumah, kestabilan emosi orang tua dan keluarga serta cita-cita dan ambisi yang tampak dari tingkah laku anggota-anggota keluarga yang

lebih tua umurnya, kesemuanya itu mempengaruhi tingkah laku serta sikap anak secara langsung ataupun tidak langsung.⁷⁷

Dengan demikian, keadaan kondisi perekonomian keluarga juga salah satu faktor yang menunjang dalam perspektif orang tua mengenai program madrasah gerakan marib mengaji tanpa HP dan TV dalam keluarga. Keluarga yang berada di bawah garis kemungkinan akan sulit melakukan pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an yang baik, dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja bahkan ketika waktu magrib masih di luar rumah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi anaknya tersebut turut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga, sehingga bagaimanapun bagusnya suatu program madrasah akan sulit dilaksanakan.

3. Waktu yang tersedia bagi orang tua untuk bimbingan membaca Al-Qur'an

Keberadaan orang tua di tengah-tengah keluarga tentu sangat diharapkan oleh seluruh anggota keluarga, karena kedua orang tua merupakan kunci kesuksesan bagi anggota keluarga itu sendiri. Peranan dan uluran kasih sayang, perhatian dan bimbingan langsung dari orang tua merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh anak dalam mengisi pendidikan yang bernilai positif.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tidak terlepas dari tersedianya waktu dan kesempatan orang tua untuk anaknya, walaupun waktu yang disisihkan tidak terlalu lama. Namun menyediakan waktu khusus untuk berkumpul dengan anak mempunyai arti yang dalam. Oleh karena itu, orang tua haruslah memberikan waktu khusus dalam mendidik dan membina anak, kesempatan itu bisa dilakukan kapan saja di rumah, baik waktu sore hari ketika semua anggota terkumpul, saat anak menjelang tidur atau sesudah shalat fardhu berjamaah. Namun yang lebih

⁷⁷ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2007), h. 93.

ditekankan di sini waktu setelah magrib dalam pelaksanaan program madrasah Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV.

Orang tua harus memperhatikan waktu dalam pendidikan dan pengajaran agama terhadap anak, terutama pendidikan membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mempelajari agama di rumah adalah pendidikan yang penting dan akan terasa sangat terkesan dan mendalam bagi penghayatan agama oleh keluarga, terutama dalam pembentukan kepribadian agamis anak.⁷⁸

Dengan demikian, waktu ataupun kesempatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perspektif orang tua dalam pelaksanaan program madrasah Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV dalam keluarga. Jadi, sediakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga untuk mencurahkan kasih sayang, bimbingan dan berikan rangsangan bagi anak untuk dapat belajar serta membaca Al-Qur'an, juga menanamkan nilai-nilai yang baik terutama tentang ajaran-ajaran agama.

4. Lingkungan anak/teman sepergaulan anak

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah kondisi atau keadaan disekitar keluarga itu bertempat tinggal. Lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama pada anak, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya. Lingkungan ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap akhlak maupun terhadap perasaan beragama pada anak. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebayanya dan juga masyarakat di sekitarnya.

Dalam hal ini, menurut Muchtar Yahya bahwa "Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung

⁷⁸Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), h. 76.

kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, maka akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia”.⁷⁹

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa lingkungan disekitar anak itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak dan pribadinya. Begitu juga terhadap perspektif orang tua mengenai program madrasah gerakan marib mengaji tanpa HP dan TV dalam keluarga. Bagi anak yang hidup di lingkungan agamis dengan tetangga-tetangga yang mengaji sesudah magrib akan berdampak dan berpengaruh pula pada pola pikir orang tua untuk melaksanakan program pemerintah mengenai program madrasah gerakan mengaji tanpa HP dan TV. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan agama anak dalam keluarga turut ditentukan oleh keadaan lingkungan dimana anak itu bertempat tinggal.

5. Pemenuhan fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar Al-Qur'an

Penyediaan fasilitas belajar Al-Qur'an merupakan salah satu upaya atau usaha orang tua dalam rangka meningkatkan prestasi anak belajar Al-Qur'an. Fasilitas belajar Al-Qur'an di sini adalah segala alat-alat dan sarana yang dipergunakan dalam belajar Al-Qur'an, misalnya kitab suci Al-Qur'an, Al-Qur'an tafsir/terjemah, meja belajar serta buku tajwid dan lain sebagainya.

Menurut Slameto mengatakan bahwa Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁸⁰

Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat

⁷⁹Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama (Modul dan Permainan Simulasi)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 53.

⁸⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 63.

menunjang perspektif orang tua untuk melaksanakan program madrasah gerakan marib mengaji tanpa HP dan TV dalam keluarga tersebut.

Begitu juga dalam pelaksanaan magrib mengaji terdapat ada beberapa faktor pendukung, di antaranya:

- a. Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- c. Lingkungan masyarakat yang Islami. Misalnya sebagian besar tempat tinggal peserta didik terdapat TPQ, tempat mengaji dimushalla, atau di rumah guru ngaji.
- d. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.⁸¹

Mengingat begitu pentingnya pelaksanaan program madrasah Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan adanya kesadaran anak belajar memahami ayat Al-Qur'an dengan bimbingan orang tua maupun guru di dalam kelas atau sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan masyarakat).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dari 23 orang tua siswa kelas V MIN 1 Tabalong, maka data-data tersebut dianalisis sebagai berikut:

Pada responden a, b, c, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, dan w, berkenaan dengan faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu di antaranya tingginya dorongan dari orang tua, dari segi faktor ekonomi dengan adanya dorongan ayah yang menafkahi anak dengan cukup di antaranya dengan memberikan anak uang jajan ataupun hadiah bahkan terkadang mengajak

⁸¹Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Aula Bbatanghari", dalam *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2 Juni, 2019, h. 15.

anak rekreasi, adanya waktu yang tersedia dalam membimbing anak mengaji setelah shalat Magrib, orang tua juga selalu membimbing dan menasehati anak agar semangat belajar mengaji dan menghafal surah-surah pendek. Begitu juga dengan dukungan faktor lingkungan, dikarenakan banyaknya tempat bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dan guru-guru yang mengajarkan ilmu dalam belajar Al-Qur'an serta ajakan teman, juga motivasi dan semangat dari saudara anak. sehingga anak dengan mudah belajar Al-Qur'an. Hal ini didukung pula tersedianya sarana dan prasarana anak dalam mengaji.

Pada responden d dan h, berkenaan dengan faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu di antaranya selain memberikan semangat ataupun motivasi agar anak rajin mengaji, orang tua juga memberikan hadiah terhadap anak tergantung apa yang diinginkan anak yang disesuaikan dengan persyaratan misalnya selesai per Juz dan hadiah juga ditentukan untuk kemanfaatannya terhadap anak.

Adapun pada responden e, f, dan g, berkenaan dengan faktor yang mendukung perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu di antaranya selain semangat dari orang tua, juga dari kemauan ataupun motivasi anaknya sendiri, serta didorong oleh adanya program yang harus dilaksanakan dari "Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV" dari MIN 1 Tabalong serta harus dilaporkan dalam buku program madrasah tersebut.

3. Faktor yang menjadi penghambat perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong.

Proses pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an terhadap anak dalam keluarga perlu memperhatikan pola asuh yang dikembangkan antara lain harus memperhatikan karakteristik

anak, karakteristik kontens atau muatan materi, serta kondisi sosiologis dan psikologis keluarga. Oleh karena itu, pembinaan dan pengajaran terhadap anak adalah tugas yang sangat mulia. Orang tua memegang peranan penting dalam membina pendidikan anak di lingkungan rumah tangga. Sebab orang tua yang hampir setiap hari berada di rumah. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama, orangtua haruslah menjadi tokoh utama untuk pembinaan anaknya. Dalam pergaulan bersama dengan anak-anaknya, teristimewa ketika mereka masih kecil, maka orang tua haruslah senantiasa menjadi pembimbing dan teman mereka yang baik pula. Perspektif orang tua mengenai program madrasah gerakan Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV dalam lingkungan keluarga dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program madrasah tersebut, sehingga diperlukan perhatian orang tua agar dapat menyikapi berbagai kendala yang dihadapi agar dapat memberikan solusi terbaik.

Begitu juga dalam pelaksanaan magrib mengaji adapula faktor-faktor penghambat, di antaranya:

- a. Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak. Diantara peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ialah karena orang tua di rumah tidak mengajarkan anak tentang membaca Al-Qur'an dan tidak memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan membaca Al-Qur'an.
- b. Kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik. Meskipun guru dan orang tua memberikan motivasi kepadanya, namun jika tidak ada minat ataupun kemauan dari dirinya untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Tidak ada Ekstrakurikuler BTQ (baca tulis Al-Qur'an) yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pelatihan membaca Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dari 23 orang tua berkenaan dengan faktor-faktor yang menjadi kendala perspektif orang tua mengenai program madrasah gerakan Gerakan Magrib Mengaji tanpa HP dan TV dalam lingkungan keluarga terutama pada siswa kelas V di MIN 1 Tabalong, dapatlah penulis analisis sebagai berikut:

Pada responden a, c, e, f, i, l, n, o, dan q, berkenaan dengan faktor yang menjadi kendala perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu di antaranya anak yang masih memegang Hand Phone atau HP maupun menonton televisi sebelum mengaji, dan faktor teman sepergaulan anak yang terkadang mengajak anak untuk bermain dan lupa pulang mengaji, serta kesibukan orang tua.

Pada responden b, d, g, p, r, s, u, v, dan w berkenaan dengan faktor yang menjadi kendala perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu di antaranya anaknya kecapean dan mengantuk, sehingga mengajinya tidak lama dan belajar mengajinya sedikit saja, bahkan terkadang belum sempat mengaji akhirnya ketiduran serta sulit sekali dibangunkan, juga adapula anaknya pindah-pindah guru untuk mengaji, sehingga terlambat mengajinya dan masih iqra, serta ada pula yang pergi bersilaturahmi dan bermalam di rumah neneknya sehingga asyik bercengkrama dengan keluarga di sana dan tidak sempat lagi untuk mengaji Al-Qur'an.

Adapun pada responden h, j, k, m, dan t, berkenaan dengan faktor yang menjadi kendala perspektif orang tua siswa mengenai program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV pada kelas V di MIN 1 Tabalong, yaitu orang tua menjawab selama menjalankan program madrasah ini tidak ada kendala dan dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan anaknya selalu menaruh HP dan memang tidak bisa menonton televisi setelah Magrib, juga anaknya termasuk rajin dan aktif mengaji Al-Qur'an serta didorong keinginan untuk cepat khatam dalam mengaji

Al-Qur'an, bahkan orang tua bersinergi selalu agar dapat melaksanakan program madrasah magrib mengaji tanpa HP dan TV ini dengan baik.